

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Belajar

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas dan terampil, dan berkarakter.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

1. Berfikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Bersikap, Berpartisipasi, bertanggung jawab, demokratis dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berinteraksi dengan seluruh bangsa dan negara secara langsung atau melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

(Warsito Adnan 2007 : 2).

John Holt dalam Silberman (2006:26) mengemukakan bahwa proses belajar meningkat jika siswa diminta melakukan hal-hal berikut yaitu : (1) mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri; (2) memberikan contohnya; (3) mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi; (4) melihat ikatan antara informasi dengan fakta atau gagasan lain.

Konfusius mengatakan bahwa: (1) Yang saya dengar, saya lupa, (2) Yang saya lihat, saya ingat, (3) Yang saya kerjakan, saya pahami (Silberman, 2006:23). Dua pernyataan filosofi diatas dapat dianalisa bahwa, apabila kegiatan siswa lebih dominan mendengar melalui tehnik ceramah dari guru, tingkat penguasaan materi yang mampu diserap siswa sangat terbatas sekali dan kurang menyenangkan, bahkan kebanyakan siswa mudah melupakannya.

Pernyataan Konfusius lebih menyarankan proses pembelajaran dilakukan melalui pelibatan siswa dalam kegiatan memahami materi pelajaran.

Metode diskusi merupakan cara penyajian materinya melalui suatu problema yang harus dipecahkan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

Dalam metode diskusi ini menurut Wardani (2004:46) memiliki karakteristik pengalaman belajar, yaitu :

(1) bahan pelajaran dengan topik permasalahan/persoalan, (2) adanya pembentukan kelompok, (3) adanya yang mengatur pembicaraan (4) aktifitas siswa berpendapat, (5) mengarah pada suatu kesimpulan/pendapat bersama, (6) guru lebih berperan sebagai pembimbing/motivator, (7) siswa sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran (8) melatih sistematika logika berfikir, dan (9) melatih bahasa lisan.

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa antara lain, (1) pemahaman terhadap permasalahan, (2) belajar bersama (*kooperatif learning*), (3) pemahaman terhadap pendapat orang lain, (4) pembentukan rasa solidaritas (5) pemahaman terhadap pengambilan keputusan, (6) merupakan cara menyelesaikan persoalan (7) merupakan cara menyelesaikan pendapat.

Digunakannya metode diskusi dalam pembelajaran juga bertujuan supaya siswa termotivasi, baik diluar maupun dalam dirinya sendiri. Namun motivasi yang diharapkan adalah motivasi yang berasal dalam diri siswa sendiri, sebab motivasi ini memiliki kekuatan lebih lama, lebih baik dibandingkan motivasi dari luar.

Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa : aktifitas belajar siswa merupakan proses pelibatan siswa dalam pembelajaran yang meliputi:

(a)aktivitas siswa dalam mencari informasi dan menemukan gagasan(b)aktifitas bertanya siswa kepada guru dan sesama siswa lainnya(c)kreativitas menjawab pertanyaan guru dan siswa lainnya(d)keberanian dalam mengungkapkan pendapat/gagasan dalam kelompoknya(e)partisipasi aktif dalam memecahkan masalah melalui kelompoknya.

2.2 Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2007:25) Aktivitas Belajar adalah Serangkaian kegiatan (tingkahlaku) yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Aktivitas sangat diperlukan dalam belajar. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan baik.

Dalam penerimaan pelajaran, jika lebih banyak melibatkan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi melalui siswa bertanya, mengajukan pendapat dan berdiskusi dengan guru, dan siswa semakin aktif maka tujuan pembelajaran akan semakin cepat tercapai.

Menurut Slameto (1991:83), “Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun bertindak. Dengan aktifitas siswa sendiri, pelajaran menjadi berkesan dan dipikirkan, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk berbeda”.

Belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku atau melakukan kegiatan untuk mengubah tingkah laku”. Siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai. Guru hanya memberikan acuan atau alat untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa sesuai hakekat anak didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal apalagi kondisi mendukungnya. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran yang dapat menunjang prestasi belajar.

2.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha dalam kegiatan belajar Abu Ahmadi, (1975:12). Sedangkan menurut Supartinah Pakasi, mengemukakan bahwa : “ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh anak setelah menjalankan usaha belajar atau hasil kegiatan sekolah yang bisa dilihat kepada guru.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil usaha belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Proses pembelajaran mengandung dua unsur yaitu proses dan hasil belajar. Proses adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah upaya kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 1989:22) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengajaran, (3) sikap dan cita-cita.

Gagne mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (a) *verbal information*. (b) *intelektual skill*, (3) *cognitive strategy*, (4), *attitude*, dan (5) *motor skill*. Sementara itu Benyamin Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak kita capai digolongkan atau dibedakan menjadi tiga bidang yakni (a)

bidang kognitif, (b) bidang afektif, dan (c) bidang psikomotor (Nana Sudjana, 2002: 45-46)
Menurut Nana Sudjana, (1989: 22 – 31) klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam macam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah ini terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek pada ranah ini yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, sebagaimana tugas guru dalam proses belajar adalah:

- a. Mendidik, yang mengarah pada pembentukan sikap nilai-nilai pada diri peserta didik.
- b. Mengajar, yang mengarah pada perkembangan aspek intelektual (*kognitif*) peserta didik.
- c. melatih, yang mengarah pada penguasaan keterampilan/skill baik keterampilan fisik maupun intelektual
- d. Membimbing, yang mengarah pada pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- e. Mengarahkan, yaitu pemberian petunjuk supaya peserta didik dapat mengambil keputusan
- f. Menilai, yaitu membuat pertimbangan dan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Pelaksanaan tugas menilai diawali dengan pembuatan alat-alat penilaian yang akan digunakan. Alat-alat itu berupa tes atau non-tes.

2.4 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Sedangkan menurut Suryosubroto (1997:179) mengemukakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun keberbaksi alternatif penecahan suatu masalah.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk

memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi siswa dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif dalam pemecahan masalah. Semakin banyak siswa terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Sedangkan guru tidak banyak ikut campur tangan sebab nantinya siswa tidak dapat banyak belajar.

Dengan melaksanakan metode diskusi maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup, setiap anak diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam diskusi, peranan guru menjadi sebagai pusat informasi, penentu batas, dan memberi ketegasan. Sehingga guru hanya sebagai pengatur dan penunjuk jalan dalam melaksanakan diskusi. Sedangkan pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa.

Sebagai pengatur jalannya diskusi maka guru harus dapat mengatur jalannya diskusi agar pembicaraan tidak dikuasai oleh sebagian siswa saja, mencegah agar siswa tidak memotong pembicaraan siswa lain atau ribut-ribut bicara bersama, dan memberi kesempatan serta mendorong agar semua siswa ikut terlibat dalam memecahkan masalah atau mengemukakan pendapatnya. Dalam hal ini guru dapat menurunkan ketegangan dari siswa dengan menjelaskan posisinya argumentasinya dibandingkan dengan teman-temannya.

Dalam proses belajar mengajar metode diskusi mempunyai beberapa tujuan antara lain adalah:

- Menanamkan dan mengembangkan keberanian untuk keberanian mengemukakan pendapat.
- Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda satu dengan yang lain.
- Belajar menemukan kesepakatan pendapat dalam musyawarah.

- Memberikan kehidupan kelas yang lebih mendekati kedalam hidup yang sebenarnya.

2.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Kelebihan metode diskusi menurut Suryosubroto, (1997:56) antara lain:

1. Suasana kelas lebih hidup
2. Dapat menaikkan prestasi individu
3. Siswa diajak untuk belajar mematuhi peraturan-peraturan.
4. Membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik

Sedangkan kelemahan metode diskusi antara lain:

1. Tidak dapat dipakai kelompok besar
2. Kadang-kadang pembicaraan dapat menyimpang dari topik
3. Memerlukan waktu yang cukup lama. (Suryosubroto, 1997)

2.6 Langkah-langkah dalam Metode Diskusi

Tugas-tugas peserta didik dalam diskusi, dan guru sebagai fasilitator dan mediator. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam diskusi :

- 1) Dapat bertindak sebagai pimpinan dalam diskusi
- 2) Mengusahakan jalannya diskusi agar tidak terjadi dialog atau hanya sekedar tanya jawab antara guru dan siswa atau antara dua orang siswa saja.
- 3) Sebagai moderator yang dapat mengamankan, menolak atau menyampaikan pendapat dan usul-usul kepada peserta diskusi.

Langkah-langkah yang perlu di dalam pelaksanaan diskusi:

1. Pemilihan topik yang akan di diskusikan
2. Di bentuk kelompok-kelompok diskusi.
3. Dan para siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing.
(Suryosubroto, 1997)

2.7 Hipotesis

Jika Pembelajaran PKn kelas IV MI Diniyyah Putri menggunakan metode diskusi dengan langkah yang diuraikan diatas secara benar, maka aktivitas dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

